

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di kehidupan sosial ini, masing-masing orang secara tidak langsung dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi antar individu ini dilakukan setiap kali mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini individu berharap dapat membentuk kelompok dengan kepentingan yang berbeda untuk melakukan kegiatan bersama. Setiap kelompok secara sadar melakukan aktivitas dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok sosial ini biasa disebut komunitas.

Pada hakikatnya dalam masyarakat, bahwasannya manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian baik diantara individu maupun kelompok, interaksi sosial merupakan kunci dalam kehidupan sosial dimana dalam proses interaksi dapat terjalin hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial merupakan syarat utama yang ada di dalam aktifitas sosial. ¹

Secara umum kepribadian masyarakat pedesaan sangat sederhana dan lebih sosial. Masyarakat di desa lebih bisa berinteraksi dengan orang sekitar karena lebih mengenal dengan orang sekitarnya. Pola interaksi masyarakat ini lebih berprinsip kepada kerukunan karena mereka lebih mementingkan kegiatan bersama. Ciri-ciri masyarakat pedesaan ini lebih terwujud pada perilaku mereka sehari-hari. ²

¹ Soerjono Soekanti, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 6

² Yulianthi, *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), 75

Menurut Gillian dan Gillian membagi interaksi sosial menjadi dua yaitu proses-proses interaksi yang mengarah pada kerjasama antar golongan yakni akomodasi dan asimilasi atau yang bisa disebut dengan proses assosiatif. Adapun proses interaksi yang mengarah pada kesenjangan sosial yang meliputi persaingan, pertentangan, ataupun pertikaian yang menimbulkan konflik ini disebut dengan proses disosiatif.³

Keberadaan organisasi agama ini dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dihindari, karena organisasi ini sudah menjadi trend atau gaya kehidupan seseorang dalam beragama. Organisasi dan interaksi tidak dapat dipisahkan sebab salah satu fungsi dari agama adalah memupuk tali persaudaraan.⁴

Dalam kondisi di Indonesia bahwasanya banyak sekali keanekaragaman organisasi islam yang bukan hanya NU dan Muhammadiyah saja, tetapi banyak juga organisasi islam yang lain. Yang menjadi perdebatan dalam kehidupan masyarakat, adanya perselisihan dan konflik merupakan hal yang sering ditemui dalam persoalan agama. Dengan hal ini pemerintah melindungi umat beragama dan menganjurkan untuk hidup rukun sesama umat beragama. Untuk itu interaksi yang baik dalam beragama sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Harmonisasi antar umat agama selalu ada percobaan untuk terus dibangun dan dikembangkan, sehingga apabila ada sebuah ketegangan dan konflik segera mungkin dapat diminimalisir dengan dialog dan komunikasi. Karena jika hanya mencari perbedaan-perbedaan

³ Soleman B. Taneko, *Struktur an Proses Sosial*, (Jakarta:Penerbit CV. Rajawali, 1984), 114

⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:Kanisius, 1983), 169

dalam setiap organisasi sosial kemasyarakatan atau organisasi sosial keagamaan, selalu memiliki nilai-nilai khas yang berbeda , bahkan bertolak belakang satu dengan lain agama, kepercayaan atau organisasi sosial yang lain.⁵

Dalam kehidupan sosial di Desa Jegreg Kecamatan Lengong Kabupaten Nganjuk ini antara komunitas kelompok agama meliputi NU, Muhammadiyah dan LDII yang hidup berdampingan namun dalam pandangan masing-masing kelompok memiliki perbedaan dalam sudut pandang yang berbeda tentang syara' (hukum) dan tradisi dari masing-masing kelompok. Fenomena ini membuat tidak baiknya hubungan antar masyarakat karena hubungan yang dibangun dari awal tidak menimbulkan saling pengertian tapi malah mengakibatkan pertentangan dan perselisihan. Sikap merasa paling benar dalam beragama ditunjukkan dengan adanya saling menyalahkan antar organisasi dan membida'ah tradisi yang tidak pernah Rosul ajarkan.

Namun, interaksi di Desa Jegreg bukan hanya dipenuhi oleh konflik atau persaingan tetapi ada pula integrasi di dalam masyarakat ini salah satunya yaitu kegiatan gotong royong. Pada hakikatnya islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin, agama yang mengajarkan pemeluknya senantiasa hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, saling menghormati antar sesama dan menjalin ukhuwah islamiyah. Oleh sebab itu, pemerintah menuntut agar terjalinnya suatu hubungan yang baik dan saling menghargai perbedaan dengan selalu hidup rukun dan toleransi.

⁵ Ahmad Subakir, *Relasi Kiai dan Kekuasaan: Menguak Relasi Kiai dan Pemerintahan Daerah dalam Politik Lokal* (Kediri, STAIN KEDIRI Press, 2018), 110

Di samping itu, kehidupan masyarakat desa ini hubungan kekeluarganya semakin kental. Kehidupan di desa lebih bisa mengenal dan berinteraksi karena mereka lebih berprinsip pada kerukunan bukan perselisihan. Tidak memandang perbedaan namun mereka tetap menjunjung tinggi rasa simpati terhadap sesama. Hubungan ketiga kelompok agama ini sangat harmonis karena mereka memang saling peduli dalam kegiatan kemasyarakatan.

Melihat fenomena diatas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji apa yang melatar belakangi masyarakat tetap hidup rukun dan interaksi berjalan sangat baik sampai sekarang walaupun mereka berbeda organisasi dan berbeda sudut pandang dalam tradisi keagamaan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik dan berharap dapat membahas masalah ini dalam skripsi yang berjudul : **Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk.**

B. Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pola interaksi sosial yang ditimbulkan antara NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jegreg Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial yang ditimbulkan antara NU, Muhammadiyah dan LDII di Desa Jegreg Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik

- a) Bagi peneliti sendiri ini adalah sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pola interaksi sosial yang ditimbulkan oleh ketiga kelompok agama tersebut.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam studi Sosiologi Agama.
- c) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca khususnya Mahasiswa Sosiologi Agama.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini sangat diharapkan mampu menjadi masukan untuk Prodi Sosiologi Agama dalam memberikan arahan kepada para mahasiswanya sehingga dapat mengembangkan ilmunya.
- b) Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara untuk mengamalkan ilmu pada waktu kuliah.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa dukungan yang dapat memperkuat dalam penelitian yang bisa diambil dari hasil jurnal atau skripsi, maka

dibawah ini ada beberapa penelitian terlebih dahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu :

1. Jurnal dari Usisa Rohmah Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, (2016) yang berjudul “ ***Interaksi Sosial warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Pundusari)***”. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait interaksi sosial kelompok warga NU dan Muhammadiyah dalam perbedaan identitas di Desa Pundusari Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.
2. Jurnal dari Adi Permana dan Diah Amalia dari Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, (2019) yang berjudul “***Pola Komunikasi Anggota LDII Dengan Non LDII di Desa Menteos Kecamatan Cobleng Bandung***”. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pola komunikasi anggota jamaah LDII dengan masyarakat non LDII di Desa Menteos, peneliti mengaplikasikan dalam bentuk nyata diantaranya proses komunikasi dan hambatan yang digunakan kedua pihak tersebut sebagai cara untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi.
3. Jurnal dari Abd.Latif Bustami, (2014) yang berjudul “***Muhammadiyah, Persis dan Nahdlatul Ulama (Interaksi Antarorganisasi Keagamaan Di Pulau Kangean)***”. Fokus dalam penelitian ini adalah ketiga organisasi ini berusaha mengembangkan visi dan strategi masing-masing dalam konteks kebudayaan Kangean. MD dan Persis mempunyai visi untuk menghilangkan tahayul bid’ah dan Khurafat sedangkan NU

mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dikutip yaitu terdapat pada masing-masing fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pola interaksi sosial yang ditimbulkan antar kelompok agama ini di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Setelah adanya pemaparan diatas yang berkesinambungan dengan judul penelitian ini kemudian peneliti mengambil judul “Pola Interaksi Sosial Kelompok Keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk”. Maka dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai fenomena yang berkaitan dengan interaksi sosial yang ditimbulkan di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.